

**UPAYA PENINGKATAN PROFESI BERKELANJUTAN GURU DALAM KARYA
TULIS ILMIAH MELALUI SISTEM BINA KELOMPOK DI SDN 62/VIII TELUK
PANDAN RAMBAHAN**

ADI SISWONO

SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
adisiswono16556@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah melalui pembimbingan bina kelompok bagi guru SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi berkelanjutan guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 10 orang guru. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan yang meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I diperoleh klasifikasi nilai penyusunan KTI yaitu rata-rata nilai tertinggi 2,3, nilai rata-rata terendah 1,3 dengan rata-rata nilai 1,8. Namun demikian rata-rata nilainya belum kategori baik. Pada Siklus II diperoleh nilai klasifikasi nilai penyusunan KTI yaitu nilai tertinggi 3,0, nilai terendah 2,7 dan nilai rata-rata 2,9, semua proposal yang disusun subjek penelitian dikategorikan sangat baik karena nilai rata-ratanya diatas 2. Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa pembimbingan bina kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis laporan karya tulis ilmiah (KTI) dalam mengembangkan keprofesiannya.

Kata Kunci: profesi berkelanjutan guru, karya tulis ilmiah, pembinaan kepala sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether through group development guidance for teachers of SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Tebo Regency Jambi Province semester 2 of the 2020/2021 academic year can improve the ability of continuous professional development of teachers in producing scientific papers (KTI) . This study used a school action research design consisting of two cycles. The subjects of this study were 10 teachers. Cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of three meetings covering activities: planning, action, observation and reflection. In cycle I, the classification of KTI preparation values was obtained, namely the highest average value was 2.3, the lowest average value was 1.3 with an average value of 1.8. However, the average value is not in the good category. In Cycle II, the classification value for the preparation of KTI was obtained, namely the highest value was 3.0, the lowest value was 2.7 and the average value was 2.9. All proposals prepared by research subjects were categorized as very good because the average value was above 2. Based on the actions taken carried out for two cycles it can be concluded that group development coaching can improve the ability of teachers to write scientific paper reports (KTI) in developing their professionalism.

Keywords: continuing profession of teacher, scientific writing, coaching of school principals.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan, profesi guru telah mendapat pengakuan oleh Undang-Undang Sisdiknas No 20/2003 yang menyatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor,

pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Aktor utama dari semua yang dikemukakan di atas sesungguhnya adalah guru. Karena skenario yang diharapkan berjalan tidaknya sebuah proses pendidikan/ pembelajaran sangat bertumpu pada sosok guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode (Al Rasyid, 2017).

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas atau PTK merupakan salah satu kemampuan guru dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan praktik pembelajaran (Rahyasih dkk, 2020; Yanti, 2020).

Usaha peningkatan kualitas guru yang profesional didasari satu kebenaran fundamental, yakni kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki komitmen dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan masa depan. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang guru harus menjadi tanggung jawab diri pribadi sang guru. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pendidik profesional. Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir mereka. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru harus dikaitkan dengan perkembangan karir guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta. Gambaran yang ideal adalah bahwa kepangkatan, pendapatan dan karir, dalam hal ini jenjang jabatan dan kepangkatan merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang selaku guru. Proses dari timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional dikalangan guru, timbulnya kesempatan dan usaha, meningkatnya kualitas profesional sampai tercapainya jenjang kepangkatan dan jabatan yang tinggi, memerlukan iklim yang memungkinkan berlangsungnya iklim kondusif, objektif dan transparan (Munastiwi, 2018; Novio, 2020; Rahmawati dkk, 2019).

Karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah. Secara ringkas dapat diartikan bahwa pada dasarnya karya ilmiah merupakan laporan ilmiah. Laporan yang dimaksud dapat berupa laporan kegiatan ilmiah, kegiatan kajian, dan kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan, laboratorium, maupun kepustakaan. Karya ilmiah sebagai laporan kegiatan ilmiah memiliki berbagai jenis, yaitu: makalah, artikel, laporan buku/bab, karya tulis ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan buku

Mengapa seorang guru enggan menulis sebuah karya tulis ilmiah. Disamping masalah kemampuan menulis ilmiah, penulisan karya ilmiah memerlukan biaya yang cukup besar dan belum sebanding dengan apa yang akan mereka peroleh setelah golongannya naik ke IV/B. Tingginya jumlah guru bergolongan IV/A akan menjadi hal yang menarik untuk diamati berdasarkan karakteristik demografinya. Tidak tersedianya fasilitas dukungan pembimbing yang memadai, serta minimnya fasilitas informasi akan menjadi beban tersendiri bagi guru yang bertugas pada daerah khusus atau terpencil. Permasalahan di atas menunjukkan belum tuntasnya masalah kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan guru-guru dalam penulisan ilmiah melalui pelatihan penyusunan karya

ilmiah (Arthur, 2018; Aunurrahman dkk, 2019; Kasiyan dkk, 2019; Kurniawan dkk, 2020; Setiawan dkk, 2021).

Salah satu cara meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam PTK adalah secara berkelompok atau bersama-sama. Kelompok guru merupakan kumpulan dari beberapa guru dimana guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan (Handriani, 2020; Winarti, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Upaya Peningkatan Profesi Berkelanjutan Guru Dalam Karya Tulis Ilmiah Melalui Sistem Pembinaan Kepala Sekolah di SDN 62/VIII Teluk Pandan Rambahan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2021 (empat bulan). Pelaksanaan penelitian diawali pada bulan Januari sampai dengan penyusunan proposal lengkap dengan instrumen, kajian dokumen kondisi prasiklus serta pengurusan perijinan penelitian. Pertengahan bulan Februari sampai dengan bulan Maret melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembimbingan sistem gugus dengan 2 siklus. Dilanjutkan pada akhir bulan Maret melakukan analisis data hasil kegiatan pembelajaran menggunakan pembimbingan gugus dan mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator. Penyusunan dan pengesahan laporan dilakukan awal bulan April.

Penelitian ini dilaksanakan pada semua guru SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang berjumlah 10 guru. Objek penelitian ini adalah hasil karya tulis ilmiah (KTI) dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil penelitian tindakan kelas adalah semua hasil penelitian yang dilakukan oleh semua guru selama mengikuti pembimbingan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap, yakni 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan interpretasi; 4) refleksi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Nilai yang telah dikumpulkan akan ditabulasi dalam tabel, dihitung persentasenya dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Masing-masing lembar penilaian KTI melalui 3 katagori, yakni skor 3 jika indikator ada seluruhnya dan tidak ada revisi atau sangat baik, skor 2 jika indikator muncul dan sedikit revisi atau baik, skor 1 jika indikator muncul sebagian dan banyak revisi atau kurang baik.

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat bukti naiknya kemampuan menulis penelitian tindakan kelas dengan nilai rata-rata 2 dengan kategori baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas: 1) Planing yaitu membuat perencanaan tindakan; 2) Acting yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan; 3) Observing yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan; 4) Reflecting (mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui, memikir-mikir dan mempertimbangkan serta membuat sesuatu penilaian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan Pada awal perencanaan semua guru dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat membahas tentang kinerja guru dan pengembangan profesi guru dalam menulis laporan tindakan kelas di ruang laboratorium.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama pada kegiatan pelatihan ini dibuka dengan pembinaan dari kepala sekolah kemudian di sambung dengan pemaparan dari pengawas sekolah. kegiatan dilanjutkan setelah istirahat yaitu dengan pemaparan materi tentang PTK. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bab 1 pendahuluan. Dilanjutkan dengan penugasan untuk memperdalam materi pada bab 1. Berikut pelatihan terhadap materi terkait.

Pertemuan kedua, presentasi dan evaluasi hasil penyusunan laporan tindakan kelas pada bab 1. Pembimbing mengambil satu contoh laporan penelitian tindakan kelas yaitu Fisika. Setelah presentasi pembimbing mengevaluasi hasil presentasi. Dan dilanjutkan dengan pemaparan teori pada bab 2. Setelah istirahat pembimbing memaparkan teori pada bab 3. Kemudian dilanjut dengan penugasan penulisan laporan penelitian tindakan kelas pada bab 2 landasan teori dan bab 3 metodologi penelitian.

Observasi Pengamatan dalam hal ini adalah menilai subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian PTK. PTK bab 1, bab 2 dan bab 3 dikumpulkan dan dikoreksi oleh pembimbing. Hasil penilaian di atas dapat diklasifikasi pada tabel 1 di bawah ini sehingga mudah membacanya.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Penyusunan PTK pada Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Nilai	Kategori
1	Nilai Tertinggi	2,3	Baik
2	Nilai Terendah	1,3	Kurang
3	Nilai Ratarata	1,8	Baik

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa sudah ada kenaikan pada siklus I yaitu Nilai rata-rata tertinggi 2,3, nilai rata-rata terendah 1,3 dengan rata-rata nilai 1,8. Namun demikian rata-rata nilainya belum kategori baik. Berdasarkan observasi dan hasil pembimbingan pada siklus 1 selama pembimbingan dapat digolongkan dalam kategori kurang sehingga peneliti akan meneruskan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2, terkait dengan hal – hal yang harus dilakukan oleh gurup ada penelitian ini, kepala sekolah/peneliti mengingatkan kembali bahwa penulisan laporan penelitian tindakan kelas penting untuk pengembangan profesi masing-masing guru melalui media whatsApp. Penggunaan whatsApp untuk memudahkan berdiskusi antar guru dengan pembimbing yang tidak memungkinkan bertatap muka.

Pelaksanaan Tindakan Dalam siklus II ini terdapat 3 pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini peserta mempresentasikan hasil laporan tindakan kelas bab 2 dan bab 3 dan pembimbing mengevaluasi hasil penulisan laporan. Kemudian pembimbing memaparkan materi cara penyusunan laporan tindakan kelas pada bab 4 yaitu hasil dan pembahasan penelitian dan silanjutkan dengan penugasan pelatihan pada bab 4.

Pertemuan kedua, peserta pelatihan mempresentasikan hasil penugasan atau latihan pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya yaitu

bab 5 simpulan dan saran serta lampiran-lampiran laporan penelitian tindakan kelas. Dan dilanjutkan dengan penugasan atau penyusunan laporan pada materi tersebut. Di luar pertemuan pelatihan semua peserta menggunakan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp untuk mempermudah diskusi dan tanya jawab antar peserta dengan pembimbing. Penggunaan whatsApp ini digunakan untuk memfasilitasi antar peserta dan pembimbing yang tidak dapat bertatap muka langsung. Pertemuan ketiga desiminasi yang dibagi dalam tiga sesi, semua peserta pembimbingan penelitian tindakan kelas mendesiminasi setiap sesi terdiri dari 5 penyaji.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dalam meninjau materi, mengajukan pertanyaan, danmempresentasikan. Setelah peneliti dan pembimbing mengadakan penilaian bersama, hasilnya dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Penyusunan PTK pada Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Nilai	Kategori
1	Nilai Tertinggi	3,0	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	2,7	Baik
3	Nilai Rata-rata	2,9	Baik

Dari tabel 2. dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian mampu menyusun PTK dengan sangat Baik. Nilai tertinggi 3,0, nilai terendah 2,7 dan nilai ratarata 2,9, semua proposal yang disusun subjek penelitian dikategorikan sangat baik karena nilai rata-ratanya di atas 2.

Hasil observasi dan evaluasi hasil pembimbingan peserta gugus yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil pembimbingan juga meningkat sebagai dampak kemampuan guru dalam menulis laporan tindakan kelas dengan konsisten melalui perencanaan yang standar.

Pembahasan

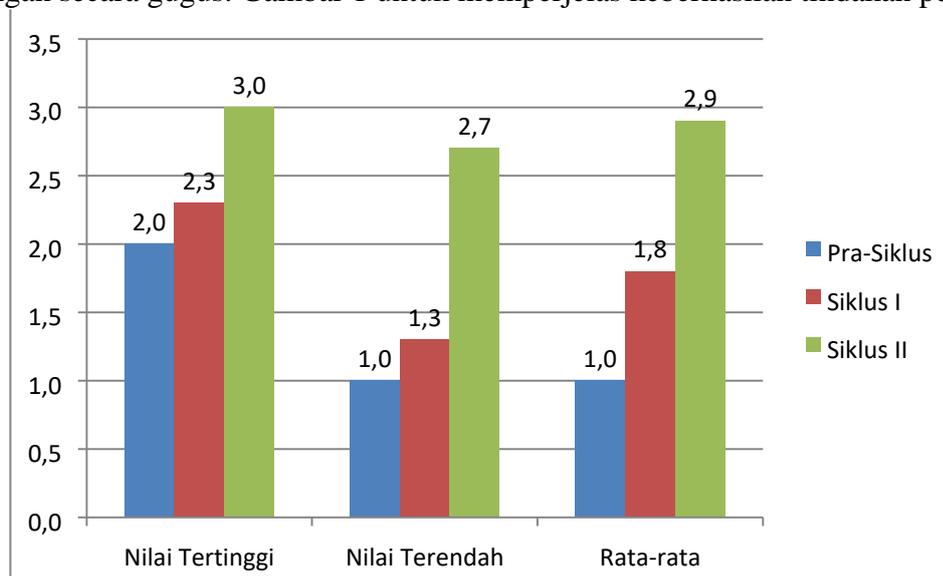
Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirangkumkan ke dalam tabel 2, yakni membandingkan data hasil prasiklus, siklus I dan siklus II. Dilihat dari jumlah PTK yang disusun terjadi kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai PTK	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	2,0	2,3	3,0
2	Nilai terendah	1,0	1,3	2,7
3	Nilai rata-rata	1,0	1,8	2,9

Dari data di atas dapat dibaca bahwa data kualitas penyusunan PTK meningkat, dari prasiklus nilai ratarata 1,0 menjadi 2,9 atau sangat baik pada siklus II, nilai tertinggi dari 2,0 menjadi 3,0 nilai terendah dari 1,0 menjadi 2,7. Dan rata-rata nilai dari 1,0 menjadi 2,9.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan guru melalui PTK telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari proses pembimbingan secara gugus. Gambar 1 untuk memperjelas keberhasilan tindakan peneliti.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Antar Siklus

Dari gambar di atas dapat dibaca bahwa nilai tertinggi mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus satu yaitu pra siklus dengan nilai tertinggi 2,0 meningkat menjadi 2,3, meningkat 0,3 atau 15%. Untuk nilai tertinggi 2,3 pada siklus I menjadi 3,0 pada siklus II, mengalami peningkatan 0,7 atau 39,4%. Nilai terendah pada pra siklus 1,0 menjadi 1,3, mengalami peningkatan 0,3 atau 30%. Untuk nilai terendah pada siklus I 1,3 menjadi 2,7 pada siklus II, meningkat 1,4 atau 107,6%. Dan nilai rata-rata dari pra siklus 1,0 menjadi 1,8, mengalami peningkatan 0,8 atau 80%. Nilai rata-rata pada siklus I 1,8 menjadi 2,9, berarti mengalami peningkatan 1,1 atau 61,1%.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbingan sistim kelompok dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi berkelanjutan guru melalui penelitian tindakan kelas di SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan pendapat Baedhowi yang menyatakan bahwa tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu klaster tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi grup-grup dinamis (*dynamic groups*) yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembimbingan sistem bina kelompok bagi guru SD Negeri 62/VIII Teluk Pandan Rambahan, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi berkelanjutan guru dalam merancang karya tulis ilmiah (KTI) khususnya penelitian tindakan kelas dari nilai rata-rata 1,8 menjadi 2,9 dengan kategori nilai Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. (2017). Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143-150.
- Aunurrahman, A., Musa, M., Suhaida, D., Lahir, M., & Dedihsyah, A. (2019). Persepsi Guru terhadap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di Kabupaten Sekadau. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1-13.
- Arthur, R. (2018). Evaluasi program diklat karya tulis ilmiah untuk widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 35-48.
- Handriani, P. (2020). PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL BERKELANJUTAN GURU SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI LESSON STUDY (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 47-53.
- Kurniawan, D. D., & Sigit, K. N. (2020). Pelatihan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa universitas selamat sri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 1(2), 65-69.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru Paud Model 'Multi-Workshop'. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 51-60.
- Novio, R. (2020). KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN GURU GEOGRAFI SMA SE KABUPATEN AGAM. *JURNAL BUANA*, 4(4), 854-863.
- Rahmawati, R., Nurzaima, N., & Nasir, N. (2019). Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru SMA Negeri Kota Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2).
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan: Sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136-144.
- Setiawan, I., Khosiah, K., Sudarwo, R., & Muhandini, S. (2021). PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN PADA GURU BIDANG STUDI DI SMA. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1030-1042.
- Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan Pematang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 516-524.
- Yanti, Y. F. (2020). Kualitas Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru Geografi Sma Se Kabupaten Agam (Doctoral dissertation, Universitas egeri Padang).